

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metodologi deskriptif. Mengacu pada pemikiran Sugiyono (2015), penelitian deskriptif didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang bertujuan mengidentifikasi nilai dari satu atau lebih variabel independen, tanpa melakukan komparasi atau analisis hubungan antar variabel. Dalam konteks ini, metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif terkait bagaimana para guru PAUD memandang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya komputer, pada upaya pengembangan kompetensi pedagogik mereka.

Sejalan dengan karakteristik penelitian deskriptif yang membutuhkan pengumpulan data lapangan, peneliti mengadopsi metode survei deskriptif sebagai instrumen utama pada penelitian ini. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dan terstruktur dari populasi yang dituju.

3.2 Partisipan, Populasi, dan Sampel Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah Guru TK Negeri di Kota Bandung, dengan jumlah keseluruhan guru TK sebanyak 34 orang dari 4 TK Negeri di Kota Bandung (Dapodik, 2021).

3.2.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah area generalisasi yang mencakup objek ataupun subjek dengan karakteristik serta kualitas spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan diambil kesimpulannya, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015, hlm. 117). Sementara itu, Afifudin dan Saebani (2009, hlm. 88) menyatakan bahwa subjek penelitian sering disebut sebagai informan karena perannya dalam memberikan informasi terkait identitas tertentu. Dalam konteks penelitian ini, populasinya adalah para guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Negeri di Kota Bandung.

Sampel, mengacu Sugiyono (2015, hlm. 118), adalah subset yang mewakili

jumlah dan karakteristik dari populasi yang ada. Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel yang diterapkan yakni nonprobability sampling, dengan menerapkan teknik sampling jenuh sebagai metode spesifiknya.



Sumber: TK Negeri Centeh

Gambar 3. 1 TK Negeri Centeh

TK Negeri Centeh merupakan hibah dari GIKI (Gabungan Indo Kristen Indonesia), yang diserahkan oleh pemerintah Belanda kepada pemerintah Indonesia pada tanggal 6 Juni 1965. TK Negeri Centeh menempati lahan seluas 792 m² yang bertempat di Jl. Pacar no.5 Kecamatan Batununggal dan berdekatan dengan sekolah lain seperti SDN Centeh, SMPN 20, SMPN 4, dan SMP PGRI. Berpengalaman menjadi sekolah piloting, pada tahun 2021 TK Negeri Centeh bergabung kedalam Program Sekolah Penggerak Angkatan 1 bersama dengan TK Daarut Tauhiid, TK GagasCeria, dan TK Al-Wahdah.

Sebagai bagian dari Sekolah Penggerak, TK Negeri Centeh membawa visi membangun generasi yang berakhlak mulia, mandiri, kreatif, dan tangguh dalam rangka mencapai profil peserta didik yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila. TK Negeri Centeh dipimpin oleh seorang Kepala TK dengan sembilan orang Guru, dua orang Tata Usaha, satu orang Operator, dan satu Tenaga Pembantu Pelaksana. Semua guru sudah memenuhi kualifikasi pendidikan yakni sarjana Pendidikan Guru PAUD dan terdapat dua orang guru lulusan pascasarjana.

TK Negeri Pembina Sadang Serang



Sumber: TK Negeri Pembina Sadang Serang

Gambar 3. 2 TK Negeri Pembina Sadang Serang

TK Negeri Pembina Sadang Serang terletak di Jl. Sadang Serang No.11, Sadang Serang, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40134. Berada dibawah binaan Dinas Pendidikan Kota Bandung, TK Negeri Pembina Citarip juga melaksanakan beberapa program inovasi pemerintah kota seperti PAUD HIBER, Prasiaga, Inklusif, dan Literasi.

TK Negeri Pembina Sadang Serang dipimpin oleh seorang Kepala TK dengan sembilan orang Guru, satu orang Tata Usaha, satu orang Operator, dan satu Tenaga Pembantu Pelaksana. Semua guru sudah memenuhi kualifikasi pendidikan yakni sarjana Pendidikan Guru PAUD.

TK Negeri Pembina Citarip



Sumber: TK Negeri Pembina Citarip

Gambar 3. 3 TK Negeri Pembina Citarip

TK Negeri Pembina Citarip terletak di Jl. Kopo Komplek BTN Citarip Barat No. 2 Kec. Bojongloa Kaler, berdiri sejak tahun 1980 dan pada tahun tersebut sudah memiliki izin operasional. Berada dibawah binaan Dinas Pendidikan Kota Bandung, TK Negeri Pembina

Rosa Noviasari, 2022

HUBUNGAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TK NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Citarip juga melaksanakan beberapa program inovasi pemerintah kota seperti PAUD HIBER, Prasiaga, Inklusif, dan Literasi.

TK Negeri Pembina Citarip dipimpin oleh seorang Kepala TK dengan delapan orang Guru, dua orang Tata Usaha, satu orang Operator, dan satu Tenaga Pembantu Pelaksana. Semua guru sudah memenuhi kualifikasi pendidikan yakni sarjana Pendidikan Guru PAUD dan terdapat satu orang guru lulusan pascasarjana.

TK Negeri 04 Batununggal



Sumber: TK Negeri 04 Batununggal

Gambar 3. 4 TK Negeri 04 Batununggal

TK Negeri 04 Batununggal terletak di Jl. Babakan Jati No. 92, Kel. Gumuruh, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40275. Bergabung menjadi TK Negeri di Kota Bandung pada tahun 2020, TK Negeri 04 Batununggal memiliki visi “Membentuk generasi yang cerdas, energik, religius, disiplin, atraktif dan santun”. Karena status sekolah yang masih baru, TK Negeri 04 Batununggal belum memiliki akreditasi sekolah.

TK Negeri 04 Batununggal dipimpin oleh seorang Kepala TK PLT dengan enam orang Guru, satu orang Tata Usaha, satu orang Operator, dan satu Tenaga Pembantu Pelaksana. Semua guru sudah memenuhi kualifikasi pendidikan yakni sarjana Pendidikan Guru PAUD dan ada dua orang guru lulusan pascasarjana.

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2015, hlm. 38) mendefinisikan variabel sebagai karakteristik atau item yang berbeda satu dengan yang lain. Pada penelitian ini, identifikasi

variabel membantu dalam mengidentifikasi instrumen dan metode pengumpulan dan analisis data. Berikut variabel independen dan dependen yang digunakan pada penelitian ini:

- a. Variabel terikat : Teknologi Informasi dan Komunikasi
- b. Variabel bebas : Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

3.4 Definisi Operasional Variabel

Setiap variabel pada penelitian perlu didefinisikan secara jelas guna mencegah kesalahan dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini, definisi operasional dari setiap variabel dijabarkan seperti berikut:

1. Teknologi Informasi Komunikasi

UNESCO (2004) memaparkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan seperangkat teknologi yang dimanfaatkan untuk komunikasi serta proses penciptaan, pengelolaan, dan penyebaran informasi. Secara umum, TIK mencakup berbagai perangkat seperti Televisi, radio, telepon, komputer, internet, dan peralatan audiovisual. Mengacu Wijayanti (2011), TIK memiliki empat fungsi utama bagi guru:

Fungsi pertama adalah sebagai alat bantu administratif melalui penggunaan Word processor dan Spreadsheet. Di era digital ini, berbagai kegiatan administrasi, persuratan, dan komunikasi telah beralih ke sistem elektronik. Hal ini mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis TIK dan membekali siswa dengan keterampilan administratif elektronik.

Fungsi kedua adalah sebagai sarana pengemasan materi pembelajaran melalui multimedia untuk kebutuhan tingkat menengah. Pengintegrasian berbagai sumber belajar seperti grafis, teks, audio, video, dan animasi ke dalam satu paket multimedia dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dan memproses informasi secara simultan dan holistik.

Fungsi ketiga berkaitan dengan manajemen pembelajaran melalui *e-learning* untuk kebutuhan tingkat lanjut. *E-learning* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti internet, intranet, atau jaringan komputer lainnya. Sistem ini menawarkan beberapa keunggulan: konten multimedia yang beragam, akses informasi terkini, kemudahan navigasi, fasilitas pertukaran ide, fleksibilitas komunikasi, dan efisiensi biaya.

Fungsi keempat adalah sebagai dukungan teknis dan pengembangan pengetahuan untuk menciptakan *self running creation*. Hal ini mencakup penggunaan berbagai tools seperti antivirus, perangkat jaringan, dan internet.

2. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru. Mengacu Permendikbud No. 137 tahun 2014, guru PAUD dituntut untuk menguasai 11 kompetensi pedagogik. Penelitian ini berfokus pada empat kompetensi terkait TIK: mengembangkan potensi anak usia dini untuk mengaktualisasikan beragam potensi yang dimilikinya, mengoptimalkan teknologi informasi dan komunikasi guna mengelola kegiatan pengembangan yang mendidik, merancang kegiatan pengembangan anak usia dini yang selaras dengan kurikulum, dan mengidentifikasi lingkup sasaran penilaian proses dan hasil belajar anak usia dini.

Dari penjelasan definisi operasional diatas, yang dimaksud pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada penelitian ini adalah TIK memberikan berbagai alat dan metode yang mendukung guru dalam mengembangkan potensi anak usia dini, mengoptimalkan pengelolaan kegiatan pembelajaran, serta merancang kegiatan yang selaras dengan kurikulum. Penggunaan TIK dalam pengemasan materi pembelajaran, seperti multimedia yang mengintegrasikan teks, gambar, audio, dan video, memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih interaktif. Selain itu, TIK memfasilitasi pengelolaan administratif yang lebih efisien, sehingga guru dapat fokus pada pembelajaran itu sendiri. Melalui e-learning, guru juga dapat menyediakan akses pembelajaran yang fleksibel dan lebih dinamis, sementara penilaian berbasis teknologi memungkinkan pemantauan proses dan hasil belajar anak secara lebih terstruktur dan objektif.

Dengan demikian, TIK tidak hanya mendukung kompetensi pedagogik guru PAUD dalam mengelola dan merancang pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar anak usia dini, menjadikan pembelajaran lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

3.5 Instrumen Penelitian

Mengacu pada Sugiyono (2010), instrumen penelitian ialah perangkat yang dimanfaatkan untuk melakukan pengukuran terhadap fenomena yang menjadi objek penelitian. Perangkat ini berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai variabel-variabel yang sedang dikaji. Dalam konteks ini, akan dipaparkan instrumen pengumpulan data

yang digunakan untuk menganalisis korelasi antara pemanfaatan TIK dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh para guru TK Negeri yang berada di wilayah Kota Bandung.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	No item
Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Wijayanti, 2011)	1. Membantu pekerjaan administratif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengoperasikan <i>Word processor</i> untuk kebutuhan administratif sekolah 2. Dapat mengolah lembar kerja dan grafik menggunakan <i>Spreadsheet</i> 	1,3 4,5
	2. Mengemas bahan ajar	Dapat mengemas berbagai sumber belajar kedalam teks, audio, grafis, video, dan animasi	7,8,9
	3. Membantu proses manajemen pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mengoperasikan aplikasi <i>E learning</i> seperti <i>google classroom</i> 2. Dapat melakukan meeting menggunakan aplikasi <i>Teleconference</i> (<i>zoom, google meet</i>) 	18,19, 20,21

	4. <i>Self running creation (antivirus, tools, jaringan, dan internet dan maintenance)</i>	Merakit, menginstalasi, <i>setting</i> , memelihara dan melacak serta memecahkan masalah (<i>troubleshooting</i>) pada komputer	10,11,12
Kompetensi Pedagogik guru PAUD (Permendikbud 137 Standar Kompetensi pendidik PAUD)	Merancang berbagai aktivitas pengembangan untuk anak usia dini dengan mengacu pada pedoman kurikulum yang berlaku	Menyiapkan dan mengorganisir program kegiatan bermain yang disusun secara sistematis dalam berbagai rentang waktu, meliputi perencanaan tahunan, per semester, setiap minggu, hingga aktivitas harian.	2, 6
	Menggunakan berbagai sarana TIK dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung proses pendidikan yang berkualitas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan teknologi informasi dan komunikasi serta materi pembelajaran yang sesuai untuk mendukung pengembangan anak usia dini. 2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang bersifat edukatif. 	13, 17
	Mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak usia dini sehingga mereka dapat mengekspresikan dan mewujudkan potensi dirinya secara optimal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan fasilitas dan sumber belajar yang mendukung pengembangan anak usia dini. 2. Merancang media untuk menunjang aktivitas pengembangan anak usia dini. 	14,15,16

		3. Meningkatkan potensi serta kreativitas anak usia dini melalui aktivitas bermain yang edukatif.	
	Menetapkan ruang lingkup tujuan asesmen terhadap proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini.	Melakukan administrasi penilaian terhadap proses dan hasil belajar secara berkelanjutan dengan memanfaatkan beragam instrumen.	22,23

3.6 Prosedur Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data dalam analisis korelasi dimulai dengan penentuan variabel yang akan dianalisis. Dalam penelitian korelasi, variabel yang digunakan biasanya berupa data kuantitatif yang saling berhubungan, baik yang bersifat kontinu maupun ordinal (Sugiyono, 2017). Setelah menentukan variabel, langkah selanjutnya adalah pengumpulan data, yang bisa dilakukan melalui metode survei, wawancara, atau eksperimen yang sesuai dengan desain penelitian. Data yang terkumpul perlu melalui proses pembersihan data (data cleaning) untuk mengidentifikasi adanya kesalahan entri, data yang hilang (missing data), serta pengecekan terhadap adanya *outlier* yang dapat mempengaruhi hasil analisis (Ghozali, 2016). Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi dasar sebelum analisis korelasi, seperti uji normalitas untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal. Jika data tidak terdistribusi normal, peneliti bisa menggunakan metode korelasi non-parametrik seperti korelasi Spearman atau Kendall (Sugiyono, 2017).

Setelah memenuhi asumsi dasar, perhitungan korelasi dilakukan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Jika data memenuhi asumsi normalitas dan hubungan antar variabel bersifat linear, maka digunakan korelasi Pearson yang mengukur hubungan linear antara dua variabel kontinu. Nilai korelasi Pearson berkisar antara -1 hingga

+1, di mana semakin mendekati +1 atau -1 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, sedangkan nilai 0 menunjukkan tidak ada korelasi (Ghozali, 2016). Setelah itu, dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui apakah korelasi yang ditemukan signifikan atau tidak. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kedua variabel (Arikunto, 2010). Jika nilai $p < 0.05$, maka hipotesis nol ditolak dan korelasi tersebut dianggap signifikan.

Pada tahap terakhir, peneliti akan menginterpretasikan hasil korelasi, dengan menganalisis arah hubungan (positif atau negatif) dan kekuatan hubungan berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh. Hasil analisis ini dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk menggambarkan hubungan antara variabel secara visual (Ghozali, 2016). Prosedur ini membantu memastikan bahwa analisis korelasi dilakukan dengan benar, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Studi ini bertujuan guna mengevaluasi keterkaitan antara penggunaan TIK serta kompetensi pedagogik pada guru-guru TK Negeri di wilayah Kota Bandung. Dalam pengumpulan data, penelitian ini memakai kuesioner sebagai instrumen utama dengan menerapkan Skala Likert sebagai metode pengukurannya. Skala Likert, berlandaskan penjelasan Sugiyono (2012), ialah instrumen pengukuran yang berfungsi untuk mengukur respons seseorang atau sekelompok orang mengenai sikap, pendapat, dan persepsi mereka terhadap fenomena sosial tertentu yang dalam penelitian dikenal sebagai variabel penelitian. Dalam penerapannya, variabel-variabel penelitian dipecah menjadi sejumlah indikator yang kemudian menjadi landasan pembuatan instrumen penelitian berupa pertanyaan atau pernyataan. Instrumen yang menerapkan Skala Likert ini memungkinkan responden memberikan jawaban berjenjang dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Jawaban-jawaban yang awalnya berbentuk kata-kata tersebut selanjutnya dapat ditransformasikan menjadi data numerik untuk keperluan analisis kuantitatif:

Tabel 3. 2 Pengukuran Skala Likert

Pertanyaan/ Pernyataan	Penilaian				
	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak setuju
	5	4	3	2	1

Sumber : Sugiyono, 2012

3.7 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan terhadap kuesioner untuk memastikan ketepatan alat ukur yang sudah disusun (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan metode *corrected item-total correlation* dalam uji validitasnya, dengan membandingkan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$, alpha 0,05, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah item.

Kriteria untuk menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

- Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan dalam kuesioner dianggap valid.
- Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 3

Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Saya mengoperasikan word processor untuk membuat kebutuhan administrasi sekolah	0.83	0,361	Valid
2	Saya mengoperasikan word processor untuk membuat dokumen kelas (program semester, mingguan, harian)	0.86	0,361	Valid

3	Saya mengoperasikan word processor untuk membuat laporan penilaian anak	0.85	0,361	Valid
4	Saya mengoperasikan spreadsheet/ excel untuk mengolah data (membuat absen, rekap kehadiran, dll)	0.59	0,361	Valid
5	Saya mengoperasikan spreadsheet/excel untuk membuat grafik dari data yang sudah diolah	0.57	0,361	Valid
6	Saya membuat rancangan kegiatan program semester	0.76	0,361	Valid
7	Saya membuat rancangan kegiatan program mingguan	0.39	0,361	Valid
8	Saya membuat rancangan kegiatan program harian (RPP)	0.90	0,361	Valid
9	Saya dapat mengemas sumber belajar ke dalam bentuk grafis (poster, pamflet)	0.58	0,361	Valid
10	Saya dapat membuat presentasi menarik dengan animasi yang berisi informasi dan bahan ajar	0.54	0,361	Valid
11	Saya dapat melakukan editing video sederhana untuk pembelajaran	0.47	0,361	Valid
12	Saya dapat merakit dan menginstall perangkat yang dibutuhkan untuk pembelajaran	0.39	0,361	Valid
13	Saya dapat menyesuaikan pengaturan untuk pemakaian personal komputer	0.49	0,361	Valid
14	Saya dapat melacak dan melakukan troubleshoot pada komputer pribadi	0.26	0,361	Tidak Valid
15	Saya dapat memilih perangkat teknologi yang sesuai ketika akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran	0.78	0,361	Valid
16	Saya dapat memilih aplikasi yang sesuai ketika akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran	0.72	0,361	Valid

17	Saya mencari berbagai referensi materi pembelajaran dari perangkat teknologi yang saya miliki	0.56	0,361	Valid
18	Saya mencari berbagai referensi kegiatan pembelajaran dari perangkat teknologi yang saya miliki	0.56	0,361	Valid
19	Saya membuat dan menyediakan berbagai media pembelajaran menggunakan perangkat digital (komputer, handphone, infocus, dll)	0.66	0,361	Valid
20	Saya membuat berbagai media yang mengembangkan aspek perkembangan anak	0.42	0,361	Valid
21	Saya mengembangkan kreatifitas anak melalui berbagai kegiatan bermain	0.65	0,361	Valid
22	Saya menggunakan berbagai media untuk kegiatan yang mengembangkan potensi anak	0.61	0,361	Valid
23	Saya dapat mengoperasikan aplikasi e learning untuk pembelajaran secara jarak jauh (google classroom, google form, dll)	0.64	0,361	Valid
24	Saya mengetahui dan dapat mengoperasikan berbagai fitur yang tersedia di aplikasi e learning (pemberian tugas, pengumpulan tugas, pemberian skor, dll)	0.62	0,361	Valid
25	Saya dapat melakukan meeting menggunakan aplikasi teleconference (zoom, google meet, dll)	0.65	0,361	Valid
26	Saya dapat mengoperasikan berbagai fitur yang tersedia di aplikasi teleconference (raise hand, share screen, breakout room, dll)	0.60	0,361	Valid
27	Saya melakukan adminitrasi penilaian proses belajar peserta didik menggunakan berbagai instrumen	0.74	0,361	Valid

28	Saya melakukan adminitrasi penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan berbagai instrumen	0.80	0,361	Valid
----	---	------	-------	-------

Berlandaskan Tabel 3.4, bisa disimpulkan bahwa 27 item memenuhi kriteria dengan r hitung lebih besar dari r tabel. Maka sebab itu, 27 item tersebut dinyatakan valid serta bisa dipakai pada tahap penelitian berikutnya.

3.8 Uji Reliabilitas

Mengacu Usman & Setiadi (2012), uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi konsistensi dan ketepatan suatu instrumen pengukuran. Keandalan sebuah kuesioner dapat dinilai dari kemampuannya menghasilkan jawaban yang tetap konsisten dari responden yang sama pada waktu yang berbeda. Untuk menentukan tingkat reliabilitas data secara statistik, digunakan metode cronbach alpha (α), di mana suatu instrumen dianggap memenuhi standar reliabilitas jika nilai cronbach alpha-nya melebihi 0,60.

Tabel 3. 4

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
0.6	0.931	Reliabel

Berlandaskan Tabel 3.3 Statistik Reliabilitas pada 28 butir pertanyaan, memperlihatkan bahwa semua pertanyaan tersebut reliabel. Nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60, yakni 0,931.

3.9 *Method Successive Interval* (MSI)

MSI (*Method of Successive Intervals*) adalah metode untuk mengkonversi data ordinal ke dalam bentuk skala interval secara berurutan. Maman, (2011) memaparkan enam tahapan dalam proses konversi data ordinal ke interval:

1. Menghitung frekuensi responden untuk setiap kategori jawaban yang tersedia.
2. Menentukan proporsi dengan membagi setiap nilai frekuensi dengan jumlah total responden (n).

3. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk mendapatkan proporsi kumulatif dari setiap opsi jawaban.
4. Menggunakan Tabel Distribusi Normal Baku untuk menghitung nilai z berlandaskan proporsi kumulatif setiap jawaban.
5. Menghitung nilai skala dengan rumus: $SV = (\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}) / (\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit})$.
6. Melakukan transformasi dari skala ordinal ke interval menggunakan rumus $Y = S_{vi} + |S_{VMin}|$, dengan ketentuan bahwa nilai SV terkecil atau negatif terbesar dikonversi menjadi 1.

3.10 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa distribusi normal pada variabel independen dan dependen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Distribusi data yang tidak normal dapat menyebabkan penurunan hasil uji statistik. Pengujian normalitas dapat dilakukan melalui metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dimana data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, dan sebaliknya data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

3.10.1 Data Responden

3.10.1.1 Data Responden Berlandaskan Latar Pendidikan

Berlandaskan hasil penyebaran kuisioner kepada 34 responden yang menjadi guru di TK Negeri Kota Bandung, terkumpul data terkait latar Pendidikan responden sebagai berikut, responden berlatar Pendidikan S1 berjumlah 29 orang yang setara dengan persentase 85% dan responden berlatar Pendidikan S2 berjumlah 5 orang yang setara dengan persentase 15%

3.10.1.2 Data Responden Berlandaskan Asal Unit Kerja

Berlandaskan hasil penyebaran kuisioner kepada 34 responden yang menjadi guru di TK Negeri Kota Bandung, terkumpul data terkait asal unit kerja sebagai berikut, responden dengan asal unit kerja TK Negeri Pembina Sadang Serang berjumlah 9 orang yang setara dengan persentase 28%, responden asal unit kerja TK Negeri Centeh berjumlah 9 orang yang setara dengan persentase 28%, responden asal unit kerja TK Negeri Pembina Citarip berjumlah 8 orang yang setara dengan persentase 25%, dan responden asal unit kerja TK Negeri 04 Batununggal berjumlah 6 orang yang setara dengan persentase 19%.

3.10.2 Data Responden Berlandaskan Profesi

Berlandaskan hasil penyebaran kuisisioner kepada 34 responden yang menjadi guru di TK Negeri Kota Bandung, terkumpul data terkait profesi sebagai guru kelas sebanyak 34 orang yang setara dengan persentase 100%.

3.10.3 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	4.45108221
Most Extreme Differences	Absolute	0.111
	Positive	0.111
	Negative	-0.103
Test Statistic		0.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berlandaskan tabel 4.1 Uji normalitas terhadap 30 responden adalah sebagai berikut total mendapatkan hasil Sig. $0,200 > 0,05$, Seluruh variabel menunjukkan $> 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan analisis korelasional *Pearson Product Moment*.

3.11 Analisis Korelasi

Analisis korelasional berfungsi sebagai metode untuk mengidentifikasi pola hubungan antara berbagai variabel yang diteliti. Seperti yang dijelaskan oleh Thomas dan Nelson (1990), analisis ini mempelajari keterkaitan antara variabel terikat (dependent) dengan satu atau lebih variabel bebas (independent). Dalam penerapannya, analisis korelasi dapat dibagi menjadi dua kategori berlandaskan jumlah variabel yang diteliti: korelasi bivariat yang melibatkan dua variabel, dan korelasi multivariat yang mencakup lebih dari dua variabel.

Mengacu Budiwanto (2014), hubungan antar variabel dapat memperlihatkan dua pola yang berbeda: positif atau negatif. Korelasi positif terjadi ketika perubahan pada variabel X sejalan dengan perubahan pada variabel Y - ketika X meningkat, Y juga meningkat, atau ketika X menurun, Y juga menurun. Sebaliknya, korelasi negatif terjadi ketika perubahan pada kedua variabel berlawanan arah - peningkatan pada variabel X diikuti penurunan pada variabel Y, atau penurunan pada variabel X diikuti peningkatan pada variabel Y.

Intensitas hubungan antara variabel-variabel penelitian dikuantifikasi menggunakan nilai numerik yang dikenal sebagai koefisien korelasi. Untuk hubungan antara dua variabel, koefisien ini dilambangkan dengan huruf r , sementara untuk korelasi yang melibatkan lebih dari dua variabel digunakan simbol R . Rentang nilai koefisien korelasi berada antara $-1,0$ hingga $+1,0$, yang mengindikasikan dua jenis hubungan yang mungkin terjadi. Ketika koefisien bernilai negatif, hal ini memperlihatkan hubungan yang berbanding terbalik antar variabel. Sebaliknya, koefisien positif mengindikasikan hubungan yang berbanding lurus antar variabel. Hubungan antar variabel dianggap mencapai kesempurnaan ketika koefisien korelasinya mencapai nilai ekstrem, yaitu $+1,0$ atau $-1,0$. (Sutrisnohadi: 1983)

Metode analisis korelasional terbagi menjadi dua kategori berlandaskan jumlah variabel yang diteliti: analisis korelasi bivariat dan multivariat. Analisis korelasi bivariat merupakan teknik yang dipakai guna mengkaji pola hubungan antara dua variabel saja, yang tersusun atas satu variabel terikat (dependent) serta satu variabel bebas (independent).

Teknik analisis korelasi dapat diklasifikasikan berlandaskan jenis data dari variabel-variabel yang diteliti, mencakup data nominal, interval, ordinal, dan rasio. Pemilihan teknik analisis yang tepat sangat bergantung pada skala pengukuran data dari masing-masing variabel yang hendak dianalisis. Untuk data yang berskala nominal dan ordinal, atau data interval/rasio yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal, analisis dilakukan menggunakan metode

statistik nonparametrik. Beberapa teknik yang termasuk dalam kategori ini adalah chi kuadrat, koefisien kontingensi, korelasi tata jenjang, koefisien phi, korelasi point biserial, dan korelasi biserial. Sementara itu, untuk data interval atau rasio yang memenuhi asumsi distribusi normal, analisis dilakukan menggunakan metode statistik parametrik. Teknik-teknik yang umum digunakan dalam kategori ini meliputi korelasi product moment, korelasi ganda, metode Doulittle, metode Wherry-Doulittle, analisis regresi tunggal, dan analisis regresi ganda.

3.12 Asumsi Analisis Korelasi

Terdapat beberapa analisis yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan analisis korelasi, diantaranya:

1. Data terdistribusi normal

Merujuk pada Sugiyono (2011), analisis data yakni tahapan yang dilaksanakan sesudah seluruh data dari berbagai sumber berhasil dikumpulkan. Dalam pendekatan kuantitatif, terdapat dua jenis teknik analisis utama: statistik deskriptif serta statistik inferensial. Penelitian yang mengkaji Hubungan Penggunaan TIK dengan Kompetensi Pedagogik Guru TK Negeri Kota Bandung menggunakan data yang dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan statistik inferensial. Metode statistik inferensial merupakan teknik yang memungkinkan peneliti menganalisis data sampel untuk kemudian mengeneralisasi hasilnya pada populasi yang lebih luas. Dalam konteks ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan mengaplikasikan teknik korelasi Pearson.

2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menerapkan analisis korelasi Pearson Product Moment dengan rumus.:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{n(n^2-1)}$$

Untuk menentukan kekuatan hubungan antar variabel, tidak cukup hanya dengan menghitung nilai koefisien korelasi (r_s) saja. Diperlukan pengujian signifikansi untuk memvalidasi hasil tersebut. Pengujian signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi 0,05:

Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Dimana hipotesis yang diuji adalah:

Rosa Noviasari, 2022

HUBUNGAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TK NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ho: Tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diteliti

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti.

Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2010)